

BAB V

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.2. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan informasi segmen operasi. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur yang telah lama menjadi perusahaan publik tidak selalu memiliki tingkat pengungkapan informasi segmen operasi yang rendah.
2. Kualitas audit berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan informasi segmen operasi. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diaudit oleh KAP *Big-4* mengungkapkan informasi mengenai segmen operasi yang lebih lengkap dibanding perusahaan yang diaudit oleh KAP non *Big-4*.
3. Kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan informasi segmen operasi. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur yang sahamnya lebih banyak dimiliki oleh publik akan mengungkapkan informasi mengenai segmen operasi yang lebih lengkap.
4. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan informasi segmen operasi. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur yang memiliki profitabilitas yang tinggi tidak selalu diikuti dengan semakin rendahnya tingkat pengungkapan informasi segmen operasi.

5. *Leverage* berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan informasi segmen operasi. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi cenderung mengungkapkan informasi mengenai segmen operasi yang lebih lengkap.
6. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan informasi segmen operasi. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi tidak selalu tingkat pengungkapan informasi mengenai segmen operasinya luas.
7. Biaya Kepemilikan tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan informasi segmen operasi. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur yang menanggung biaya kepemilikan besar tidak selalu tingkat pengungkapan informasi segmen operasinya lebih rendah.
8. Proporsi dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap tingkat pengungkapan informasi segmen operasi. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur dengan proporsi dewan komisaris independen yang besar akan mengungkapkan lebih sedikit informasi mengenai segmen operasinya.

5.2. Implikasi

Variabel kualitas audit, kepemilikan publik, dan *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengungkapan informasi segmen operasi pada perusahaan manufaktur. Hasil ini mendukung teori agensi yang mengemukakan bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP dengan kredibilitas dan independensi tinggi, memiliki proporsi kepemilikan publik yang besar, serta memiliki tingkat ketergantungan terhadap hutang yang

tinggi akan menanggung biaya agensi yang lebih besar. Perusahaan dapat mengurangi biaya agensi tersebut dengan mengungkapkan lebih banyak informasi kepada *stakeholder*, karena pengungkapan informasi akan mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan para pemegang kepentingan.

Variabel umur perusahaan, profitabilitas, likuiditas, biaya kepemilikan dan proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan informasi segmen operasi pada perusahaan manufaktur. Hasil penelitian ini tidak mendukung teori agensi, teori sinyal, maupun *proprietary cost theory*. Hal tersebut disebabkan karena perusahaan manufaktur yang telah lama berdiri hanya mengungkapkan informasi yang dapat menguntungkan perusahaan, kinerja perusahaan manufaktur yang masih rendah, persaingan industri yang cukup tinggi dan sedikitnya jumlah dewan komisaris independen dalam perusahaan, sehingga perusahaan cenderung untuk menahan informasi dan tidak menerapkan seluruh standar dalam PSAK No. 5.

Perusahaan diharapkan dapat mengembangkan sistem informasi akuntansi dan kebijakan akuntansi yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan dan laporan tahunan supaya laporan yang dihasilkan menyajikan informasi yang lengkap dan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku, membuat kebijakan yang dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan, menjaga tingkat likuiditas perusahaan, serta menambah jumlah komisaris independen dalam dewan komisaris, sehingga tingkat pengungkapan informasi segmennya dapat meningkat. Regulator juga perlu

untuk meninjau kembali penerapan PSAK No. 5, melihat masih banyaknya perusahaan manufaktur yang tidak mengungkapkan informasi segmen yang wajib diungkapkan, sehingga dapat diketahui kendala yang dihadapi perusahaan dalam menerapkan standar tersebut.

5.3. Keterbatasan dan Saran

1. Hasil penelitian menemukan bahwa sebagian besar variabel yang telah diteliti masih belum mampu memengaruhi tingkat pengungkapan informasi segmen. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *adjusted R²* sebesar 16,4% yang tergolong sangat rendah. Penelitian selanjutnya dapat menguji variabel lain yang berpotensi memiliki pengaruh terhadap tingkat pengungkapan informasi segmen seperti kepemilikan manajerial, *good corporate governance*, atau manajemen laba. Nilai koefisien determinasi yang kecil juga kemungkinan disebabkan karena jumlah data penelitian yang sedikit. Penelitian selanjutnya dapat menguji tingkat pengungkapan segmen operasi perusahaan dari sektor yang berbeda atau menguji perbandingan tingkat pengungkapan informasi segmen dari dua negara.
2. Metode pengukuran tingkat pengungkapan informasi segmen dengan menggunakan indeks mengandung unsur subjektivitas dalam menafsirkan pengungkapan segmen dalam laporan keuangan perusahaan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan proksi lain dalam mengukur kelengkapan pengungkapan informasi segmen, seperti menggunakan logaritma natural dari jumlah kata dalam laporan segmen atau dengan menilai kualitas kandungan informasinya.